

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dan waktu penelitian pembelajaran ini adalah di SD Negeri 1 Padarincang yang beralamat di jalan Palka km. 33 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

Penelitian yang dilakukan di SDN Padarincang 1 pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018. Pemilihan SDN Padarincang 1 sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil survey wawancara yang dilakukan dengan guru terdapat permasalahan terkait pembelajaran khususnya dalam penggunaan kosakata.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.¹

¹ Igak Waedhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) 1.2

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.²

Menurut Kemmis dalam buku Wina Sanjaya penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktis sosial mereka. Adapun menurut Hasley seperti dikutip Cohen dalam buku Wina Sanjaya penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Pendapat lain tentang PTK dikemukakan oleh Buns dalam buku Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Menurut Elliot penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.³

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Upaya meningkatkan kualitas

² http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas/2014-05-03.

³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2012) 24-25

pembelajaran dalam pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain peningkatan kompetensi guru atau dosen, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik atau mahasiswa, penyediaan bahan ajar dan sarana yang memadai.

Untuk menuju capaian kearah tersebut dituntut adanya peningkatan kompetensi paedagogik guru atau dosen sebagai tenaga pengajar terutama dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi saat menjalankan tugas kewajiban di sekolah. Melalui penelitian tindakan kelas masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang baik, dapat diwujudkan secara optimal hingga tercapainya suatu tujuan.

Tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.⁴

⁴ E. Mulyana, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012) 89

Seorang guru harus secara sadar menumbuhkan keahlian pendidikan, keterampilan dalam penelitian agar terwujudnya tujuan pembelajaran tersebut dengan optimal.

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru diantaranya: pertama, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya., kedua, melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya., ketiga, keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain., keempat, PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional., kelima guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keterbatasan PTK terletak pada:

1. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri.
2. PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek.

Keterbatasan itu hendaknya menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan berbagai kiat dalam pelaksanaan PTK.

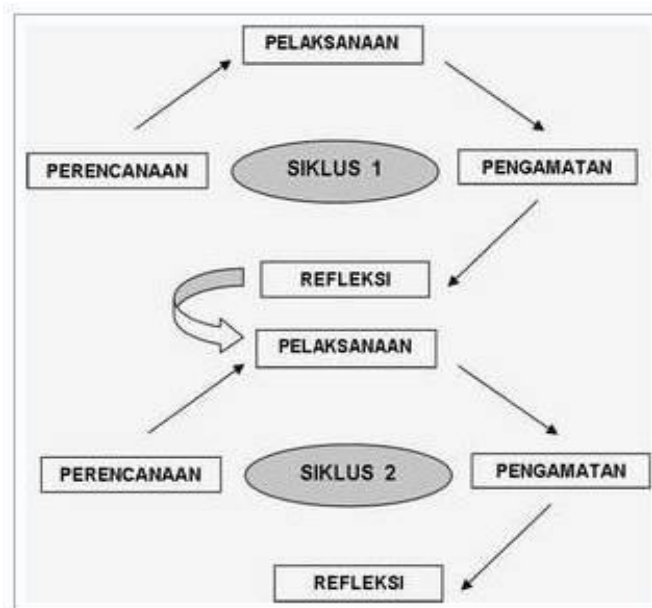
C. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi melalui penerapan Induktif Kata Bergambar. Dan setiap siklus tindakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan gambaran prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam 4 tahap dengan menggunakan Siklus I Siklus II hingga Siklus III jika diperlukan. Berikut uraian dibawah ini beserta bagannya.

a. Siklus

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi ke dalam bentuk siklus kegiatan mengacu kepada model kemmis dan taggart. Jika siklus 1 berhasil maka peneliti tidak perlu untuk melakukan siklus 2. Namun siklus 2 dilakukan apabila hasil belajar peserta didik masih dibawah nilai KKM, maka perlu dilakukan siklus 2 untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar tersebut. Apabila pada siklus 1 hasil belajar peserta didik sudah memenuhi target yang telah ditentukan, maka pelaksanaan tindakan penelitian ini cukup menggunakan 1 siklus.



Dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan. Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan (plan), pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas

2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang berlaku. Sasaran yang diamati atau dipantau sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Dengan observasi ini

akan didapati secepat mungkin menentukan langkah-langkah perbaikan. Adapun hasil pencapaian aktivitas peserta didik dan penilaian pembelajaran peserta didik dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.1 Tabel Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik

No.	Aspek Yang Diobservasi	Skor				Nilai	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Aspek Motivasi						
	a. Peserta didik semangat dalam menghadapi pelajaran						
	b. Menggunakan media pembelajaran						
	c. Konsentrasi selama proses belajar berlangsung						
2.	Aspek Keaktifan						
	a. Menyimak materi yang disampaikan						
	b. Memahami materi yang disampaikan guru						
	c. Adanya interaksi peserta didik dengan guru						
3.	Aspek Kemampuan						

	dalam materi pelajaran						
	a. Kemampuan peserta didik dalam mengetahui menulis karangan narasi						
	b. Kemampuan peserta didik dalam mengetahui langkah-langkah dalam menulis						
	c. Kemampuan peserta didik dalam menyebutkan pengertian kosakata, menulis, karangan narasi						
4.	Aspek Kerjasama						
	a. Mengerjakan lembar kerja peserta didik						
	b. Melakukan evaluasi bersama						
	c. Merefleksikan hasil belajar						
	Jumlah						
	Rata – rata						

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Dengan Kategori:

12 – 20 = Kurang

21 – 29 = Cukup

30 – 38 = Baik

39 – 48 = Sangat Baik

Tabel 3.2 Tabel Penilaian Pembelajaran Peserta Didik

No.	Nama	Kesesuaian Gambar	Isi Karangan	Tanda Baca Titik dan Koma	Paragraf	Jumlah Nilai
1.	Ade Imron Nana					
2.	Akbar Firmansyah					
3.	Ananda Rifki					
4.	Asyifa Nurhassanah					
5.	Aulia Altha Funisa					
6.	Hafi					
7.	Isma Hayatunufus					
8.	JEA Anindiya Putri					

9.	Komarudin					
10.	Lailatul Musyarofah					
11.	M. Dede sofani					
12.	M. Faiz					
13.	M. Fathan K					
14.	M. Saepudin					
15.	M. Najril . A					
16.	Nafila Khaerunnisa					
17.	Nurul Hasani					
18.	Rahma Dona					
19.	Rizik Maulana					
20.	Rini Riani					
21.	Sandi Rahayu					
22.	Sofiatu danesa					
23.	Thalitha Azalia					
24.	Yulia Khaerunnisa					
25.	Yuyun Ayunia					
26.	Zaskia Dhea Pracilia					
27.	M. Ayip R					

28.	Silvi Wulandari					
29.	M. Ibnu Rojak					
30.	Putri Azka Asyila					
31.	Maula Fatmah					
Presentase Ketuntasan						
Presentase Ketidaktuntasan						

- Indikator Keberhasilan

Dalam proses pembelajaran, pasti mengharapkan suatu prosesnya itu berhasil atau tuntas, dalam penelitian ini peserta didik dinyatakan berhasil dalam sebuah pembelajaran apabila peserta didik memenuhi syarat dan ketentuan sebagai berikut :

1. Kesesuaian Gambar

- Peserta didik mampu menulis karangan narasi sesuai dengan gambar minimal 3 kalimat mendapat skor 25.
- Peserta didik mampu menulis karangan narasi sesuai dengan gambar minimal 2 kalimat mendapat skor 15
- Peserta didik mampu menulis karangan narasi minimal 1 kalimat mendapat skor 10

2. Isi Karangan

- Penempatan Kalimatnya sesuai (kalimatnya jelas dan dapat dipahami) mendapat skor 25

3. Menggunakan Tanda Baca Titik (.) dan Koma (,)

- Peserta didik mampu menempatkan tanda baca titik (.) dan koma (,) sesuai dengan kalimat mendapat skor 25

4. Paragraf

- Peserta didik mampu menyusun paragraf dengan susunan yang benar dan menggunakan bahasa yang baku mendapat skor 25

4) Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan-kegiatan mengajar adalah peneliti, dan dibantu oleh pihak yang bersangkutan

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti adalah:

- Melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam dokumen KTSP yang akan disampaikan kepada peserta

didik dengan menggunakan penerapan *model induktif kata bergambar*.

- Membuat RPP dengan penerapan *model induktif*
- Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- Menurut instrument penelitian terdiri atas: lembar observasi/pengamatan tentang motivasi, keaktifan dan kerjasama peserta didik, lembar observasi/ pengamatan untuk guru, soal tes tertulis, dan media gambar)
- Menyusun lembar kerja peserta didik.
- Menyusun kelompok belajar peserta didik.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menerapkan *model induktif kata bergambar*. Pada tahap pelaksanaan, aktifitas yang dilakukan peneliti meliputi :

Kegiatan Awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo'a
- Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa
- Guru memberikan Apersepsi dengan memberikan lagu semangat

- Guru menanyakan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang terdapat di depan papan tulis yang telah disediakan guru.
- Peserta didik mengidentifikasi gambar yang ada didepan papan tulis
- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang apa yang dilihat pada gambar
- Peserta didik menyebutkan kata – kata pada gambar dan mengejanya
- Peserta didik menuliskan kata yang sudah disediakan guru sesuai gambarnya
- Guru dan peserta didik membaca kata yang ada pada gambar
- Peserta didik mengidentifikasi apabila ada kata yang tidak dimengerti dan menuliskannya di lembar tugas
- Peserta didik dan guru membuat kalimat dari kata – kata yang sudah ada pada gambar
- Peserta didik membuat kalimat-kalimat sesuai dengan jumlah kata pada lembar tugas

- Peserta didik diminta untuk membuat judul karangan sesuai kalimat
- Peserta didik diminta untuk membuat paragraf dari kalimat-kalimat yang sudah ditulis
- Peserta didik membacakan paragraf yang sudah ditulis secara bersama
- Perwakilan Peserta didik diminta membacakan hasil karangan yang telah dibuat didepan kelas
- Guru memberikan penguatan materi tentang cara menulis karangan

Kegiatan Akhir

- Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut
- Siswa bersiap siap untuk pulang dengan mengkondisikan diri
- Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Peserta didik ber'doa bersama sebelum pulang

c) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan dan dilakukan bersama wali kelas III atau pihak yang bersangkutan untuk:

- Mengamati dan mencatat situasi, kondisi dan setiap kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan belajar mengajar

- Mengamati dan mencatat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
- Mengamati perkembangan hasil belajar peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai

d) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama pihak terkait melakukan renungan atau refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan dengan melakukan hal-hal berikut ini:

- Menganalisis dan mendiskusikan temuan-temuan dan masalah-masalah yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan.
- Menganalisis hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan
- Menganalisis dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan keberhasilan-keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran induktif kata bergambar.
- Merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk perbaikan penerapan pembelajaran induktif kata bergambar.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes tertulis dalam bentuk lembar tes, dan alat dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh sebagai berikut :

- a. Tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang diberikan pada peserta didik untuk memperoleh informasi tentang kemampuan penguasaan kemampuan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek yang sedang diteliti. Teknik observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model induktif kata bergambar.
- c. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah terkumpul.

E. Teknik Analisis Data

Dalam setiap penelitian, setelah semua data terkumpul maka data tersebut harus dianalisis. Masing-masing indikator dianalisis secara kualitatif dengan membuat kualifikasi mulai dari sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang seperti di bawah ini:

1. Aktivitas Peneliti

Analisis yang dilakukan terhadap aktivitas guru yaitu kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran induktif kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, selanjutnya diklasifikasikan dalam skala penilaian menjadi sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

2. Aktivitas Peserta Didik

Analisis yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik yaitu meliputi aspek motivasi, aspek keaktifan dan aspek kerja sama dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1) Aspek motivasi

- Peserta didik semangat dalam menghadapi pelajaran
- Menggunakan media pembelajaran
- Konsentrasi selama proses belajar berlangsung

2) Aspek keaktifan

- Menyimak materi yang disampaikan
- Memahami materi yang disampaikan guru
- Adanya interaksi peserta didik dengan guru

3) Aspek kemampuan dalam materi pelajaran

- Kemampuan peserta didik dalam mengetahui menulis karangan narasi
 - Kemampuan peserta didik dalam mengetahui langkah-langkah dalam menulis
 - Kemampuan peserta didik dalam menyebutkan apa itu kosakata, menulis, karangan narasi
- 4) Aspek Kerjasama
- Mengerjakan lembar kerja peserta didik
 - Melakukan evaluasi bersama
 - Merefleksikan hasil belajar

Selanjutnya diklasifikasikan dalam skala penilaian dengan kategori penilaian sebagai berikut: sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

3. Hasil belajar peserta didik

Analisis yang dilakukan adalah terhadap nilai tes siswa setelah proses pembelajaran, kemudian diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut: sangat baik dengan rentang nilai (≥ 85), baik dengan rentang nilai (75-84), cukup dengan rentang nilai (65-74), kurang dengan rentang nilai (55-64) dan sangat kurang dengan rentang nilai (≤ 54).

Adapun rumusan yang digunakan dalam menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan secara individu: $\frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
- 2) Ketuntasan secara klasikal : $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai nilai ≥ 65 (sesuai KKM serta Mata Pelajaran bahasa Indonesia di SDN Padarincang 1).